

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa poin, yaitu a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan penelitian, f) manfaat penelitian, dan g) penegasan istilah.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Melalui pendidikan, orang dapat meningkatkan kualitas taraf hidupnya, dengan pendidikan pula setiap orang dapat mengasah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dunia pendidikan dibutuhkan alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah bahasa.

Bahasa memegang peran penting dalam hal berkomunikasi, baik berupa lisan ataupun tulisan. Adanya bahasa seseorang dapat mengungkapkan apa saja yang ia pikirkan sehingga dapat dimengerti oleh orang yang mendengar ataupun membacanya. Pembelajaran bahasa merupakan hal yang utama bagi siswa untuk dipelajarinya di sekolah, karena pembelajaran bahasa menekankan pada pemerolehan empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pertama yang dilakukan setiap orang adalah proses mendengarkan, lalu muncullah proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai sebuah huruf menjadi kata, frasa atau kalimat. Pengetahuan yang sudah didapat dari kegiatan membaca, dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Proses tersebut seseorang akan belajar merangkai sebuah kata menjadi kalimat yang memiliki makna, lalu diproses kembali menjadi paragraf selanjutnya menjadi sebuah karangan (Hasani, 2005:2).

Keterampilan berbahasa yang terakhir adalah keterampilan menulis. Adanya kaidah dalam penulisan menjadikan kegiatan menulis menjadi suatu yang tidak

mudah bagi setiap orang. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dalam menggunakan bahasa tulis sebagai alat penyampaiannya. Berbeda dengan berbicara yang tidak menggunakan alat media untuk berkomunikasi. Berbicara artinya menyampaikan pesan melalui alat ucap, sedangkan menulis membutuhkan sesuatu sebagai media dalam penyampaian pesan (komunikasi). Berkomunikasi tulis ada beberapa unsur, yaitu penulis, isi tulisan, dan pembaca. Penulis berperan sebagai penyampaian pesan, isi tulisan berperan sebagai pesan yang disampaikan, dan pembaca berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam tulisan sebaiknya dipaparkan secara jelas agar mudah dimengerti oleh pembaca. Tulisan yang baik dan benar belum tentu dapat dimengerti oleh pembaca.

Mengenai menulis, tulisan adalah sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dilakukan dengan memperhatikan struktur kalimat tulisan yang baik dan benar. Kegiatan menulis dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak hanya dikuasai melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang dicapai siswa kelas VII yaitu memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan kegiatan pembelajaran, yaitu (1) menulis fabel atau legenda berdasarkan ide yang sudah direncanakan dan data yang diperoleh, (2) memerankan atau menceritakan fabel atau legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel atau legenda, yaitu siswa mampu menentukan struktur fabel, siswa mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fabel berdasarkan ide dan struktur fabel.

Mengenai cerita fabel, bagi kebanyakan orang memandang bacaan cerita fabel hanya sebagai hiburan saja, tetapi di dalam cerita fabel ini juga terkandung nilai-nilai moral yang baik bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu cerita fabel yang bertokohkan hewan nakal yang dikenal orang suka mencuri timun milik

petani yang biasa dikenal sebagai si Kancil. Kenyataannya dalam kehidupan nyata, si kancil bukanlah hewan yang nakal seperti digambarkan di cerita si Kancil anak nakal. Perannya sebagai cerita fabel di sini karena kancil merupakan hewan yang lincah sehingga bila dimasukkan ke dalam cerita fiksi, kancil ini sesuai dengan kelincahannya yang selalu membuat onar, seperti mencuri timun. Bila ditelaah lebih mendalam, dongeng si Kancil ini memiliki nilai moral yang tak terduga. Seorang anak yang membaca cerita tersebut maka akan terpengaruh pikirannya bahwa mencuri itu merupakan tindakan yang tidak baik sehingga bagi siapa yang melakukannya, pasti akan mendapatkan hukuman. Cerita fabel ini tidak hanya sebuah cerita saja, cerita fabel juga mengandung banyak pesan moral, tidak hanya membaca saja. Siswa dilatih untuk menulis cerita fabel ini supaya lebih memahami lagi tentang cerita fabel itu sendiri.

Menulis teks fabel tidak hanya seputar menulis cerita hewan pada umumnya, tetapi menulis teks fabel yang baik dan menarik. Siswa harus memperhatikan struktur teks fabel, seperti halnya ada orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Kenyataan tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa selama ini di sekolah. Kegiatan belajar masih memusatkan pembelajaran kepada peserta didik.

Sebagian besar siswa kurang antusias dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel. Pendapat siswa kelas VII-G, teks fabel itu hanya seputar cerita-cerita saja dan hanya disuruh membaca dan menulis cerita fabel dari pemahaman masing-masing siswa. Kondisi seperti ini terjadi pada kelas VII-G di SMPN 2 Sumbergempol.

Adapun data hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah SMPN 2 Sumbergempol yaitu Ibu (Siti Julaikah, S.Pd). Beliau mengatakan bahwa, dalam pembelajaran teks fabel kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti juga bertanya kepada Beliau tentang media yang pernah diterapkan pada siswa dan Beliau mengatakan tidak ada media yang diberikan untuk siswa. Kata Beliau waktu pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks fabel siswa hanya ditugaskan membaca tentang teks fabel lalu membaca contoh cerita fabel yang ada pada buku paket. Setelah itu, guru menyediakan contoh teks

fabel kemudian siswa mengidentifikasi struktur-struktur apa saja yang terdapat di teks fabel. Siswa ditugaskan untuk menuliskan cerita fabel menurut pemahaman masing-masing sesuai dengan yang sudah diajarkan guru. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia, guru belum menerapkan media yang menarik untuk siswa dalam menulis cerita fabel. Hal inilah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai teks fabel dan belum membuat siswa lebih aktif lagi dalam pelajaran menulis teks fabel.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran menulis. Guru harus mampu membangkitkan semangat dalam kegiatan menulis siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. Selain itu, alat bantu seperti media pembelajaran juga sangat penting. Namun pada kenyataannya guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media yang sering diabaikan oleh guru, karena guru lebih terfokuskan dengan penjelasan materi dan kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa semakin bosan dengan pembelajaran menulis. Penggunaan media padahal sangat mendukung untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks fabel.

Menyikapi permasalahan yang sudah terjadi di dalam kelas VII-G tepatnya di SMP Negeri 2 Sumbergempol, mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis cerita bagi siswa. Perlu adanya alat atau media untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sebab itulah peneliti menggunakan media gambar seri guna membantu siswa dalam pembelajaran, tepatnya pada penugasan menulis teks fabel.

Selain itu, peneliti menggunakan media gambar seri untuk membantu siswa memudahkan menemukan ide dan merangkai kalimat yang akan dituangkan dalam bentuk cerita teks fabel sesuai dengan strukturnya. Serta lebih mudah untuk diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran teks fabel karena media gambar seri ini adalah media pembelajaran yang sederhana dan mudah diterapkan. Sebagai halnya, media gambar seri yakni berupa potongan gambar yang mengandung cerita, dengan urutan cerita tertentu sehingga gambar yang satu dengan yang lain itu memiliki kaitan ceritanya dan membentuk satu kesatuan peristiwa yang berhubungan.

Pentingnya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks fabel, yaitu untuk menarik minat siswa, serta memudahkan siswa dalam menulis cerita fabel. Harapannya dengan menggunakan media gambar seri lebih efektif lagi dan cocok diterapkan untuk siswa dalam keterampilan menulis teks fabel. Penelitian dengan media gambar seri juga akan melihat apakah media gambar seri ini dapat berpengaruh untuk siswa atau tidak, dengan bukti hasil tes atau penugasan siswa yang sudah dikerjakan.

Penerapan dalam kelas hanya pembelajaran berupa penyampaian materi saja dan tugas menulis teks fabel hanya dengan menurut pemahaman siswa, tidak menggunakan media yang membuat siswa tertarik dan semangat mengerjakan, tentunya siswa akan bosan dan siswa terus kesulitan dalam pembelajaran menulis teks fabel dengan hasil yang kurang maksimal atau kurang memenuhi KKM. Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Sei Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki minat belajar yang rendah.
- b. Siswa tidak dilatih untuk aktif dalam pembelajaran teks fabel.
- c. Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis teks fabel.
- d. Siswa terlihat bosan saat diajar karena guru tidak menggunakan media yang menarik siswa untuk semangat dalam hal pembelajaran di kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini tentang kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Adapun gambar seri berupa cerita fabel yang dipilih berjudul “Kupu-kupu Berhati Mulia” dan “Kura-kura dan Monyet”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penggunaan media gambar seri dalam menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol?
- b. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, sekarang terdapat tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.
- b. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adanya pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan media gambar seri.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi pembaca maupun penulis, khususnya pada bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:
  - c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa tentunya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis cerita fable. Sehingga dalam hal ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk

pelajaran bahasa Indonesia, selain itu siswa juga dapat meningkatkan imajinasinya ketika menulis cerita fabel berdasarkan media yang sudah disiapkan.

d. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat juga bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa tertarik. Bermanfaat juga untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

e. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka menyempurnakan pembelajaran menulis siswa. Manfaat yang lain tentunya juga untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dan kinerja guru.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka di sini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol”. Istilah dalam judul tersebut adalah:

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan. Kemampuan juga termasuk sebagai penilaian atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.

b. Media

Media merupakan segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

c. Gambar seri

Gambar seri merupakan gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya.

d. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan melahirkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis yang teratur. Sehingga apa yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

e. Cerita fabel

Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia. Fabel termasuk ke dalam cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata.